PERAN KH. QOMARUDDIN YUSA' DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK MAMBAUL HISAN BADAL PANDEAN NGADILUWIH KEDIRI TAHUN 1990-2017 M

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Hanifatus Sa'adah

NIM: A02216015

Fakultas Adab Dan Humaniora

Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Hanifatus Sa'adah

NIM : A02216015

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karyasayasendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 6 Mei 2020

Saya yang menyatakan

Hanifatus Sa'adah

NIM. A02216015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh HANIFATUS SA'ADAH (A02216015) dengan judul "PERAN KH. QOMARUDIN YUSA' DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK MAMBAUL HISAN BADAL PANDEAN KEDIRI TAHUN 1990-2017 M", telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Dosen Pembimbing

Dr.Wasid, M.Fil.I

NIP. 2005196

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n. Hanifatus Sa'adah (A02216015) telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 09 Juli 2020

Penguji I

Dr. Wasid, M. Fil. I
NIP. 2005196

Penguji II

Drs. Sukarma, M. Ag
NIP. 196310281994031004

Penguji III

Dr. Nyong Eka Teguh Iman Sentosa, M. Fil. I
NIP. 197622200604 1002

Penguji IV

Moh. Ankurrahman, M. A.
NIP. 198510072019031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Agus Aditoni, M. Ag.
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanifatus Sa'adah
NIM : A02216015
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : hanifasaadah1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PERAN KH. QOMARUDDIN YUSA' DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK MAMBAUL HISAN BADAL PANDEAN NGADILUWIH KEDIRI TAHUN 1990-2017 M.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2020

Penulis

(Hanifatus Sa'adah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri Tahun 1990-2017 M" fokus penelitian ini terdiri dari tiga pembahasan diantaranya: (1) bagaimana Riwayat Hidup KH. Qomaruddin Yusa', (2) bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Mambaul Hisan, (3) bagaimana Peran KH. Qomaruddin Yusa' di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan dan Masyarakat.

Dalam permasalahan tersebut, penulis mengunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) heuristik (pengumpulan Sumber) yang berupa data berupa arsip Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, wawancara dengan keluarga pengasuh Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. (2) verifikasi (Kritik Sumber). (3) interpretasi (Penafsiran Sumber). (4) historiografi (Penulisan Sejarah). Pendekatan yang digunakan untuk skripsi ini menggunakan pendekatan historis yang mana pendekatan ini digunakan untuk mengungkapan peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Adapun teori yang digunakan adalah teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas dan teori Kepemimimpinan Kharismarik yang dikemukakan oleh Marx Weber.

Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa KH. Qomaruddin Yusa' merupakan pengasuh Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri yang suskes dengan menerapkan metode pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Pondok pesantren ini memiliki ratusan santri dan diantaranya lebih didominasi oleh anak-anak usia 5-12 tahun. Seiring berkembangnya pondok pesantren, KH. Qamaruddin Yusa' kemudian menambahkan fasilitas pendidikan yang terdiri dari SMP-MA. Selain itu beliau sangat berperan di masyarakat, dilihat dari aktifnya beliau di dalam NU dan kegiatan keagamaan.

Kata kunci : KH. Qomaruddin Yusa', Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Role of KH. Qomaruddin Yusa 'in Developing the Mambaul Hisan Islamic Boarding School for Children in Kediri Pandean in 1990-2017 AD "The focus of this study consisted of three discussions including: (1) how the Biography of KH. Qomaruddin Yusa ', (2) how is the History and Development of Mambaul Hisan Islamic Boarding School, (3) how is the Role of KH. Qomaruddin Yusa 'at the Mambaul Hisan Islamic Boarding School and the Community.

In this problem, the author uses the historical research method, which consists of several stages, namely: (1) heuristics (collecting resources) in the form of data in the form of Mambaul Hisan Islamic Boarding School archive, interviews with caregivers of Mambaul Hisan Islamic Boarding School. (2) verification (Source Criticism). (3) interpretation (Interpretation of Resources). (4) historiography (Writing History). The approach used for this thesis uses a historical approach which is used to express past events. The theory which is used the role theory put forward by Biddle and Thomas and the Charismatic Leadership theory put forward by Marx Weber.

In this study, it can be concluded that KH. Qomaruddin Yusa ’is a caregiver at the Mambaul Hisan Islamic Boarding School in the Badal Pandean Kedkes who succeeded in applying the Al-Qur'an education method from an early age. This boarding school has hundreds of students and some of them are dominated by children aged 5-12 years. As the development of Islamic boarding schools, KH. Qomaruddin Yusa 'then added educational facilities consisting of junior high schools and high schools. In addition he was very instrumental in the community, seen from his active involvement in NU and religious activities.

Keywords: KH. Qamaruddin Yusa ', Mambaul Hisan Islamic Boarding School.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR TABEL xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Pendekatan Dan Kerangka Teori 8

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metodelogi Penelitian 13

H. Sistematika Penulisan 18

BAB II RIWAYAT HIDUP KH. QOMARUDDIN YUSA' 20

A. Biografi 20

B. Pendidikan 25

C. Perjalanan Karir 27

BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK MAMBAUL HISAN 31

A. Letak Geografis 31

B. Sejarah Pesantren Mambaul Hisan 33

1. Latar Belakang Berdirinya 33

2. Tokoh-Tokoh yang Berperan 41

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren 44

C. Perkembangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perkembangan 46

2. Peningkatan Jumlah Santri 50

3. Kegiatan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan..... 51

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan 54

BAB IV PERAN KH. QOMARUDDIN YUSA' DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK MAMBAUL HISAN DAN MASYARAKAT..... 56

A. Peran Dalam Mengembangkan Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Hisan 56

B. Peran Dalam Pendidikan dan Metode Pembelajaran Al-Quran Untuk Santri Cilik 64

1. Pendidikan Klasikal 65

2. Pendidikan Al-Quran Usia Dini 67

3. Pendidikan Formal 69

C. Peran Organisasi dan Interaksi Sosial Keagamaan Terhadap Masyarakat Sekitar Pondok..... 70

1. Peran Organisasi..... 70

2. Peran Sosial Keagamaan 71

BAB V PENUTUP..... 74

A. Kesimpulan 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan..... 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 perkembangan Jumlah Siswa SD Mambaul Hisan 48

Tabel 3.2 Perkembangan Jumlah Siswa SMP Mambaul Hisan 49

Tabel 3.3 Perkembangan jumlah MA Mambaul Hisan..... 49

Tabel 3.4 Perkembangan Jumlah Santri dari Tahun 2004-2017..... 51

Tabel 3.5 Kegiatan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan unit lembaga dakwah dan sekaligus lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Pada awalnya pondok pesntren merupakan pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya orang-orang Islam di Indonesia pada abad ke 13.[1] Dari sini dapat dilihat pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga termasuk dari proses menyebarkan agama Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Dalam masa penjajahan kolonial, pesantren digunakan sebagai basis pertahanan bangsa melawan penjajah demi lahirnya suatu kemerdekaan.

Pesantren di Indonesia sampai saat ini tumbuh dan berkembang sangat cepat. Dahulunya dakwah Islam di Indonesia berupa pengajian dari satu tempat ke tempat lainnya. Dengan berkembangnya jaman mulailah muncul pendirian asrama-asrama bagi para santri yang ingin menetap, yang kemudian disebut sebagai pesantren.

Pada awal kemunculan pesantren tingkatan ajaran sederhana yang disampaikan hanya berupa cara membaca Al-Quran sedangkan untuk tingkatan ajaran tertinggi pesantren mengajarkan kitab-kitab Fiqih, Ilmu Akidah, Nahwu Shorof, hingga amalan-amalan sufi. Menurut Martin Van

[1] Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Managemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bruinessen, tradisi pesantren dapat dilihat dari tiga serangkai mata pelajaran yang diajarkan yakni fiqih menurut Imam Syafi'i, akhlak menurut Imam Asy'ari, dan amalan sufi menurut Imam Ghazali.[2] Namun pesantren kini sudah mulai berkembang, bukan hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga pendidikan Modern. Tujuan didirikannya pondok pesantren untuk mencetak karakter dan membentuk kepribadian santri berdasarkan ajaran Islam.

Pesantren adalah suatu area bagi kehidupan kiai dalam memajukan serta melestarikan ajaran, tradisi, dan pengaruhnya di masyarakat. Sebagai lembaga yang sudah banyak berkembang di berbagai kota maupun provinsi, pesantren merupakan suatu lembaga yang diberi pelajaran oleh kiainya tentang ajaran agama Islam. Kiai memberi pelajaran seperti yang diajarkan oleh para wali songo yang ada di Indonesia. Salah satu contohnya yaitu belajar kitab kuning (kitab *gundul*).

Dalam perkembangan pondok pesantren, hal yang menjadi *figure central* pondok pesantren adalah kiai. Kiai merupakan pimpinan sekaligus ikon bagi suatu pondok pesantren. Tidak akan berdiri suatu pondok pesantren jika tidak ada peran kiai di dalamnya. Figur seorang kiai adalah pemimpin serta pengasuh pondok pesantren yang menjadi tokoh kunci santri. Menurut Sukamto, Kepemimpinan kiai selalu diindentikkan sebagai kepemimpinan kharismatik sekaligus fungsi dalam struktur organisasi pondok pesantren.[3]

[2] Ibid., 3
[3] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai kehidupan sosial, kiai sebagai golongan agama yang memiliki posisi ganda, yaitu sebagai pemimpin spriritual, pelayan masyarakat maupun aktivis dalam politik.[4]

Pondok pesantren memiliki tujuan keagamaan yang sesuai dengan karakter dari kiainya. Sedangkan cara pengajaran dan materi kitab yang dipelajari oleh santri ditentukan dari kualitas ilmu kiai dan cara mempraktekkannya didalam kehidupan pesantren. Kepiawaian dalam mendirikan pondok pesantren dipengaruhi oleh keahlian dan kepandaian pribadi kiai selama menuntut ilmu di pondok pesantren.

Beberapa kiai tidak menyertakan tujuan dalam mendirikan pondok pesantren secara tertulis, kecuali ungkapan dalam bentuk kalimat-kalimat yang berhubungan dengan nilai keagamaan. Hal ini dapat dipahami karena berdirinya pondok pesantren bermula dari usaha-usaha kiai yang didukung oleh keluarganya dan masyarakat sekitar. Namun, sering sekali kiai memaparkan secara panjang lebar bahwa pondok pesantren yang dipimpinnya merupakan wadah untuk membina dan mendidik seseorang agar mempunyai pengetahuan keagamaan dan perbuatan budi pekerti baik terhadap Allah SWT, orang tua maupun guru-gurunya. Secara psikologis, kiai mempuyai keyakinan beragama, bahwa amal baik yang diikuti dengan perbuatan riya'

[4] Imam Suprayogo, *Kiai Dan Politik Membaca Citra Politik Kiai* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan mendapat pahala dari Allah SWT sekalipun perbuatan itu dilakukan dengan jerih payahnya sendiri.[5]

Dalam penelitian ini, penulis berusaha meneliti Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan adalah pesantren yang berdiri di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahun 1990 M dan diresmikan pada tahun 1991 M yang didirikan oleh KH. Qomaruddin Yusa'. Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan merupakan lembaga pondok pesantren yang basisnya lebih ke pembelajaraan Al-Quran sejak usia dini.

KH. Qamaruddin Yusa' menekankan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran sejak dini. Melihat dari kondisi sosial saat ini, banyak sekali orang dewasa yang tidak bisa membaca maupun menulis Al-Quran. Hal ini dikarenakan kurangnya kebiasaan membaca Al-Quran sejak usia dini.

Pada dasarnya, pembelajaran materi Al-Quran kepada anak usia dini harus memperhatikan teori-teori pembelajaran untuk anak-anak usia dini, seperti: (a) Memperhatikan tingkat minat, kebutuhan, perkembangan serta ciri-ciri anak. (b) Menyatukan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. (c) Pengkajian dilakukan dengan cara-cara yang bisa menarik anak untuk belajar atau dikenal sebagai sistem bermain. (d) Aktivitas pengkajian dilakukan secara bertahap dan bersifat pembiasaan. (e) Didalam proses pembelajaran harus bersifat aktif, efektif maupun kreatif, interaktif dan

[5] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, 140-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan. (f) Proses penggkajian dan pembelajaran berpusat kepada anak-anak.[6] Hal-hal diatas penting diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

KH. Qamaruddin Yusa' dalam pendirian Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan awalnya hanya sebatas pendirian lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). KH. Qamaruddin Yusa' sebenarnya tidak memikirkan untuk mendirikan pondok pesantren. Beliau dengan tulus mengajarkan dan membina anak usia dini untuk belajar membaca Al-Quran. Namun, seiring berjalannya waktu, setelah melakukan observasi, beliau menyadari akan kondisi daerahnya yang kurang pembelajaran Al-Quran.

Awal pendirian Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, KH. Qomaruddin Yusa' menjabat sebagai ketua LP ma'arif NU yang membawahi madrasah-madrasah yang berbasis NU se-kabupaten Kediri. Melalui perannya tersebut, KH. Qamruddin Yusa' berusaha untuk mempromosikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

Dengan keteguhan dan keuletan KH. Qamaruddin Yusa', Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan berkembang dengan cepat. KH. Qomaruddin Yusa' memiliki keinginan untuk mencetak santrinya agar terhindar dari pengaruh negatif diluar pondok pesantren. Beliau menerapkan

[6] Dewi Mulyani Dkk., Al-Quran Literacy For Earlychildhood With Storytelling Techniques, "*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlakul karimah bagi santrinya serta memiliki kemampuan dalam membaca maupun menulis Al-Quran sejak usia dini.

Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas secara lebih mendalam tentang peranan KH. Qomaruddin Yusa' dalam membangun, memajukan dan mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul "Peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri Tahun 1990-2017 M".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis menerapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup KH. Qomaruddin Yusa'?
2. Bagaimana Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri?
3. Bagaimana Peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan dan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui riwayat hidup KH. Qomaruddin Yusa'.
2. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri.
3. Untuk mengetahui peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan dan Masyarakat Desa Badal Pandean Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul "Peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam Mengembangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri Tahun 1990-2017 M" adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Untuk menambah pengetahuan teoritis tentang peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.
   b. Untuk mengetahui sejarah biografi KH. Qomaruddin Yusa' dan perannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.
   c. Untuk bahan teoritis dalam penulisan karya ilmiah khususnya dalam kajian peran kiai.
2. Secara praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bacaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
b. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

E. Pendekatan Dan Teori

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam melakukan penulisan skripsi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sartono Kartodirjo, bahwa penggambaran mengenai suatu kejadian sejarah sangat bergantung pada pendekatan, yakni dengan memandang beberapa aspek yang perlu diperhatikan serta unsur-unsur yang perlu diungkapkan.[7]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis untuk mencari dan menjelaskan peristiwa sejarah yang pernah terjadi di masa lampau. Pendekatan historis digunakan untuk menggambarkan biografi seorang tokoh yang bernama KH. Qomaruddin Yusa' mulai dari lahir hingga wafat, serta sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren.

Teori merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian sejarah. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa terori. Teori pertama yang digunakan adalah teori peran. Teori peran merupakan aspek

[7] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Soisal Dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamis yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukan posisinya. Menurut Biddle dan Thomas, peran yaitu pembawakan lakon yang dilakukan oleh seorang pelaku dalam kehidupan sosial.[8] Dalam penelitian ini KH. Qomaruddin Yusa' sebagai pelaku yang berperan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean maupun dalam kehidupan sosial keagamaan antara KH. Qomaruddin Yusa' dengan masyarakat sekitar.

Teori yang kedua yaitu teori kepemimpinan. Teori ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain guna mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.[9] Dalam hal ini penulis mengunakan teori kepemimpinan kharismatik yang dikemukakan oleh Marx Weber, hal ini terlihat dari sosok KH. Qomaruddin Yusa' yang sangat disegani dan menjadi panutan oleh masyarakat sekitar. Beliau juga tokoh Nahdlatul Ulama yang sadar akan pentingnya pendidikan Al-Quran di usia dini. Dalam penelitian ini KH. Qomaruddin Yusa' mempunyai peran dan fungsi kepemimpinan dalam membangun, majukan serta mengembangkan pondok pesantren yang berfokus pada penekanan baca tulis Al-Quran di usia dini.

KH. Qomaruddin Yusa' termasuk dalam kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik ialah wewenang yang didasarkan pada kemampuan

[8] Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 7.
[9] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagarfindo Persada, 2012), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus yang terdapat pada diri seseorang yang dimana besarnya pengaruh sang pemimpin terhadap para pengikutnya. Kepemimpinan karismatik biasanya tidak diatur oleh hukum, baik yang tradisional maupun rasional. Menurut Gary Yukl perilaku pemimpin karismarik cenderung memunculkan sifat tidak rasional, sebagaimana berikut:[10]

1. Wewenang disiapkan untuk melahirkan suatu kesan antara pengikut dan pemimpin atau memperlihatkan suatu keberhasilan yang dicapai sebelumnya.
2. Menekankan suatu contoh perilaku yang baik agar diikuti oleh pengikutnya.
3. Memfokuskan pada ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai serta cita-cita yang mendalam agar bisa dirasakan bersama oleh pengikutnya.
4. Mengemukakan suatu ambisi yang tinggi tentang kemampuan para pengikut dan mengekpresikan rasa percaya pada pengikut.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan pencarian data atau penelitian lain yang berkaitan dengan "Peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak

[10] Baharuddin Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik* (Jogjakarta:Ar-RUZZ MEDIA, 2017), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mambaul Hisan badal Pandean Kediri Tahun 1990-2017 M". Adapun penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Awit Dwiyanti, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tahun 2016 yang berjudul "Studi Komperatif Penggunaan Metode *Konvensional* Dengan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan Dengan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Mambaul Hisan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015-2016". Skripsi tersebut membahas tentang Studi Komperatif dengan menggunakan Metode *Konvensional* dan *Problem Solving* untuk memecahkan suatu masalah dan skripsi ini lebih fokus kepada masalah-masalah yang ada pada Pendidikan Sekolah Dasar Mambaul Hisan.[11]
2. Skripsi yang ditulis oleh Fitrotun Nisa'ul Jannah, Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam (SKI), UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 yang berjudul "Peranan KH. Masrur Qusyairi Dalam Mengembangkan Pesantren Hidayatul Ummah Pringgoboyo Maduran Lamongan 1987-2010 M". Skripsi tersebut membahas tentang biografi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh KH.

[11] Awit Dwiyanti, "*Studi Komperatif Penggunaan Metode Konvensional Dengan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan Dengan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Mambaul Hisan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015-2016*" (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Fakultan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Kediri, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masrur Qusyairi dalam mengembangkan pondok pesantren Hidayatul Ummah Pringgoboyo Maduran Lamongan. Sementara skripsi ini mengangkat judul "Peran KH. Qomaruddin Yusa' Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri Tahun 1990-2017 M" mengulas bagaimana KH. Qomaruddin Yusa' sangat berperan dalam memajukan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.[12]

3. Skripsi yang ditulis oleh A. Syifaul Umam, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendididkan Agama Islam, IAIN Kediri pada tahun 2017 yang berjudul "Strategi Pembentukan Karakter Santri Pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih Kediri". Skripsi tersebut membahas tentang Strategi pembentukan karakter santri pada anak usia dini di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, menganalisis problem pembentukan karakter santri pada usia dini. Strategi pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan di faktori oleh lingkungan tempat tinggal santri dan faktor keturunan.[13]

---

[12] Fitrotun Nisa'ul Jannah, "*Peranan Kh. Masrus Qusyairi Dalam Mengembangkan Pesantren Hidayatul Ummah Pringgoboyo Maduran Lamongan 1987-2010 M*" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adan Dan Humaniora, Surabaya 2016).

[13] A. Syifaul Umam, "*Strategi Pembentukan Karakter Santri Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih Kediri*" (Skripsi: IAIN Kediri, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Di dalam melakukan sebuah penelitian, metode adalah salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan obyektif. Karena metode adalah cara atau petunjuk dalam melakukan suatu penelitian. Untuk itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Dalam melakukan suatu masalah dengan menerapkan cara pemecahan yang ditinjau dari perspektif sejarah. Berikut tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian:

1. Heuristik (pengumpulan data)

   Heuristik merupakan tahanpan pertama dalam melakukan sebuah penelitian sejarah yang digunakan untuk mencari serta mengumpulkan sumber-sumber sebagai data agar dapat mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Dalam penelitian sejarah sumber di bagi menjadi dua yaitu:

   a. Sumber primer

      Sumber primer adalalah suatu sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh seseorang yang terlibat dalam suatu peristiwa dengan peristiwa itu.[14] Sumber primer juga bisa dari kesaksian dari seseorang yang pernah melihat secara langsung peristiwa tersebut. Berikut ini beberapa sumber primer baik tertulis maupun tidak tertulis:

[14] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wawancara: dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan beberapa informan lainnya.
   a) Ibu Nyai Hj. Milhatul Maula, selaku Istri dari KH. Qomaruddin Yusa'.
   b) Ibu Halimah Sa'diyah, selaku adek kandung dari KH. Qomaruddin Yusa'.
   c) Ibu Arina Maula Manasikana, selaku anak pertama dari KH. Qomaruddin Yusa'.
   d) Bapak H. Zainal Muttaqin, selaku menantu kedua dari KH. Qomaruddin Yusa'.
   e) Bapak Wildan Sholihi, selaku sanak keluarga dan kepala sekolah SD dan MA Mambaul Hisan.
   f) Bapak Moch. Abraham Johansah, selaku alumni tahun 1995 dan Guru di SMP Mambaul Hisan.
   g) Isna Zakiya Nurul Muftaza, selaku alumni TK dan SD Mambaul Hisan Tahun 2011.
2) Dokumen: dalam melakukan penelitian. Peneliti memperoleh data berupa dokumen yang berkaitan degan pokok pembahasan yang diangkat dalam penulisan skripsi. Berikut beberapa dokumen yang telah terkumpul:
   a) Akta Notaris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

c) Dokumen foto-foto kegiatan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

d) Piagam Pendirian Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

e) Surat izin operasional Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

f) Sertifikat Akreditasi

3) Observasi : dalam metode ini, peneliti benar-benar mengunjungi dan melihat langsung Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah suatu sumber yang dibuat atau di tulis oleh seseorang yang tidak terlibat dengan peristiwa tersebut. Sumber sekunder biasanya didapatkan melalui jurnal, artikel, dan buku.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah berbagai sumber sejarah sudah terkumpul, tahap selanjutnya yaitu memverifikasi sumber atau lebih dikenal dengan kritik sumber. Kritik sumber yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari keabsahan suatu sumber-sumber yang telah dicari untuk mengetahui apakah sumber yang didapat asli atau tidaknya yang dilihat melalui kritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstern dan dipercaya atau tidak dipercaya yang dilihat melalui kritik intern.[15] Kritik sumber dilakukan guna untuk memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kesahihan suatu karya ilmiah. Untuk itu, kritik terhadap sumber sejarah dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kritik intern yaitu memeriksa sumber dengan melihat aspek-aspek dalam atau isi dari beberapa sumber yang telah terkumpul serta melihat dapat dipercaya atau tidaknya sumber yang diperoleh.[16] kritik ini digunakan untuk membuktikkan kebenaran informasi yang didapat secara lisan dan untuk mendapatkan sumber-sumber yang kredibilitas mengenai sosok KH. Qomaruddin Yusa' di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Melalui kritik ini penulis melakukan dengan cara mencocokkan sumber-sumber yang telah didapati.

b. Kritik ekstern yaitu memeriksa sumber dengan melihat aspek-aspek luar dari sumber atau melihat dari segi fisik sumber yang telah terkumpul untuk mengetahui asli atau tidaknya sumber yang telah diperoleh. Jika sumber yang ditemukan berupa dokumen tertulis, maka harus memeriksa kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, dan segi penampilan luarnya.[17] Sumber yang didapat oleh penulis termasuk relevan, karena penulis mendapatkan

[15] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 58.
[16] Ibid., 61
[17] Ibid., 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber tersebut langsung dari istri dan keluarga beliau melalui wawancara. Selain itu penulis mendapatkan sumber dari para alumni serta guru yang pernah bertemu secara langsung dan mengetahui kehidupan sehari-hari KH. Qomaruddin Yusa'. Proses ini dilakukan oleh penulis untuk menguji keabsahan suatu sumber yang dilihat dari segi fisik, seperti kapan dan dimana sumber itu dibuat. Sedangkan untuk kritik buku atau tulisan hanya data-data dan dokumen akta notaris yang relevan dengan penelitian ini.

3. Interpretasi (penafsiran sejarah)

Interpretasi seringkali disebut sebagai analisis data-data sejarah. Dalam melakukan analisi sejarah, peneliti harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.[18] Untuk itu penulis menafsirkan sejumlah fakta dari beberapa sumber sejarah yang diperoleh dengan cara membandingkan beberapa data-data sejarah guna untuk mengetahui kesesuaian antara masalah dengan teori yang digunakan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan bagian terakhir dari metodologi sejarah. Historiografi ialah cara penulisan atau laporan hasil sari suatu penelitian sejarah yang telah dilakukan.[19] Dalam tahap ini penulis dituntut menyajikan atau memaparkan sejarah dengan menggunakan bahasa yang

[18] Ibid., 64
[19] Ibid., 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar dan baik agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam memaparkan data sejarah peneliti juga dituntut untuk menggerakkan ide-idenya dalam merekontruksi peristiwa tersebut berdasarkan sumber-sumber yang telah diperoleh.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disajikan beberapa bab yang merupakan rangkaian sistematis, sebab dari bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Untuk mempermudah bahasan-bahasan dalam penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan dan satu bab penutup yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I peneliti akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan teori, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang riwayat hidup KH. Qomaruddin Yusa' pembahasan ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan meliputi biografi KH. Qomaruddin Yusa', pendidikan KH. Qamaruddi Yusa, serta perjalanan karier hingga wafatnya KH. Qomaruddin Yusa'.

Bab III menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri Terdapat beberapa sub bab yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan yang terdiri dari tiga hal pembahasan yaitu latar berdirinya pondok, tokoh-tokoh yang berperan serta visi misi, sejarah perkembangannya pondok pesantren terdiri dari sarana dan prasarana, peningakatan jumlah santri dan penambahan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Hisan.

Bab IV menjelaskan tentang KH. Qomaruddin Yusa' dalam peran pondok pesantren dan masyarakat yang meliputi tiga pembahasan yaitu peran dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, peran dalam pendidikan dan metode pembelajaran Al Quran terhadap santri cilik di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, dan peran politik dan interaksi sosial keagamaan terhadap masyarakat sekitar pondok pesantren.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RIWAYAT HIDUP KH. QOMARUDDIN YUSA'

A. Latar Belakang Keluarga KH. Qomaruddin Yusa'

Pada umummya seorang Kiai biasanya berasal keturunan Kiai, yang dapat membentuk genealogi dan berperan dalam pembentukan karakternya. Sama halnya dengan seorang Raja yang berkeinginan untuk memiliki penerus yang berasal dari keturunannya sendiri. Berawal dari keturunan tersebut manusia dianggap telah memiliki derajat atau kedudukan dimata masyarakat.

Namun pada kenyataannya, orang biasa yang tidak berasal dari keturunan kiai atas izin yang maha kuasa dapat menjadi seorang kiai. Bahkan orang tersebut mampu membangun atau mendirikan pondok pesantrennya sendiri. Meskipun tak lepas dari beberapa komponen yang menjadi pendukung terutama dalam mendirikan pondok. Untuk menjadi seorang kiai bukan berarti harus berasal dari keturunan kiai. Jika seseorang tersebut memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas dan mendalam, dapat dipastikan bahwa itu merupakan sebuah peluang untuk seseorang agar bisa menjadi seorang kiai. Hal ini, terbukti sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan KH. Qomaruddin Yusa'.

Qomaruddin Yusa' begitulah nama lengkapnya, namun masyarakat sekitar dan para santri biasa memanggil dengan sebutan Pak Qomar atau Abah Qomar. KH. Qamaruddin Yusa' sendiri merupakan seorang pendiri Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan yang terletak di Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Beliau dilahirkan di Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri pada tanggal 7 Juli 1955 M.[20] Beliau lahir dari pasangan suami istri Ahmad Yusa' dan Siti Muinnah yang terkenal sebagai tokoh masyarakat. Selain itu, ayah dari KH. Qomaruddin Yusa' berfrofesi sebagai petani. Beliau merupakan putra keempat dari tujuh bersaudara. Berikut ini adalah putra-putri dari pasangan Ahmad Yusa' dan Siti Muinnah;[21]

1. Muhammad Mansur Yusa'
2. Siti Roihatin
3. Siti Habibah
4. Qomaruddin Yusa'
5. Siti Khoiriyah
6. Siti Muzayyanah
7. Siti Halimah Sa'diyah

KH. Qomaruddin Yusa' tumbuh besar bukan berasal dari genealogi kiai, namun beliau berasal dari keluarga yang alim dan agamis. Sebagai sosok yang berpengaruh dalam pembentukan genealoginya, sang ayah dikenal sebagai salah seorang tokoh masyarakat yang disegani oleh masyarakat

[20] Milhatul Maula, *Wawacara,* Kediri, 6 Januari 2020.
[21] Siti Halimah Sa'diyah, *Wawancara*, Kediri, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar. Abah Qomar tumbuh besar layaknya anak biasa yang banyak tingkah, suka bermain bersama teman-temannya.

Meskipun demikian, sejak kecil Qomaruddin Yusa' dikenal sebagai anak yang memliki kecerdasan terutama dalam bidang pendidikan Islam. Beliau merupakan orang yang bijaksana, cerdas dalam mengambil keputusan, tegas, dan berani mengambil resiko.[22] Sejak kecil, beliau di didik ayahnya memperdalam ilmu agama terutama dalam mempelajari ilmu Al-Quran sehingga beliau dapat mendirikan pesantren seperti saat ini.

Pada tahun 1980 KH. Qomaruddin Yusa' menikah dengan seorang putri kiai dari Desa Jamsaren Kediri yang bernama Milhatul Maula binti KH. Ahmad Yasir. KH. Ahmad Yasir sendiri masih memiliki hubungan sepupu dengan KH. Dauglas Toha Yahya atau lebih dikenal dengan nama Gus Liek. Gus Liek adalah seorang ulama yang cukup terkenal dari Kediri. Dari hasil pernikahannya, KH. Qomaruddin Yusa' dan Ibu Hj. Milhatul Maula dikaruniai tiga orang anak, dua putri dan satu putra. Adapun putra putri KH. Qomaruddin Yusa' yaitu;[23]

1. Arina Maula Manasikana
2. Alfi Alfafi Maknunah
3. Bagus Abdullah Abdurrahman

[22] Ibid.,
[23] Milhatul Maula, *Wawacara*, Kediri, 6 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mendidik putra putrinya KH. Qomaruddin Yusa' bersungguh-sungguh untuk mendidik dan membesarkan putra putrinya. Beliau sangat tegas, dan mempunyai cita-cita supaya anak-anaknya menjadi seorang yang berakhlaqul karimah serta berkeinginan agar anak-anaknya dapat menjadi seseorang yang bisa melanjutkan dan meneruskan perjuangan ayahnya. Untuk mewujudkan cita-citanya terebut KH. Qomaruddin Yusa' mempuyai strategi tersendiri. Dengan menitipkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren. Beliau juga menginginkan anak-anaknya agar kelak mereka dapat mendidik anak-anak juga.[24]

KH. Qomaruddin Yusa' merupakan sosok ayah yang sangat tegas dan disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam untuk ditanamkan kedalam watak putra putrinya. Sifat tersebut tidak saja diterapkan kepada keluarganya, beliau juga mendidik santri-santrinya dengan tegas, disiplin dan humoris terutama pada santri TK.[25]

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan sendiri mulanya beliau melanjutkan perjuangan sang Ayah untuk mengajar anak-anak Desa di Badal Pandean mengaji di rumahnya sendiri. Anak-anak mengaji pada KH. Qamaruddin Yusa' mulai dari jam 5 sore sampai jam 6 pagi. Fokus pengajian yang diampu lebih ke Al-Quran dan dasar-dasar Al-

[24] Ibid.,
[25] Isna Zakiya Nurul Muftaza, *Wawancara*, Kediri, 16 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran.[26] Jam ngaji yang cukup menyita waktu tersebut membuat anak-anak desa harus menginap. KH. Qomaruddin Yusa' dengan senang hati menyediakan rumahnya sendiri untuk bermalam. Saat itu anak-anak yang mengaji masih terbilang sedikit. Namun seiring berjalannya waktu, banyak santri yang ingin belajar kepada KH. Qomarudin Yusa'. Hingga pada akhirnya pada 1991 disahkanlah sebagai Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan yang diasuh oleh KH. Qomaruddin Yusa'.

Tugas lain dari seorang kiai yaitu sebagai pemimpim dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh KH. Qomaruddin Yusa' yang selalu melakukan tugasnya sebagai kiai, beliau lakukan dengan rasa keikhlasan. Tanpa adanya rasa enggan dalam melakukan segalanya dan beliau rela berkorban untuk mengembangkan atau memajuan pondok pesantren dengan hati yang ikhlas dan tidak mementingkan diri sendiri. Pengabdian KH. Qomaruddin Yusa' dalam mendidik dan mengajarkan para santri terutama santri cilik diwarnai oleh nilai-nilai keikhlasan dan kegembiraan dalam melaksanakannya.

KH. Qomaruddin Yusa' wafat pada tanggal 5 Oktober 2017 karena sakit.[27] Kepergian KH. Qomaruddin Yusa' meninggalkan duka mendalam bagi keluarga dan santri-santrinya. Tidak hanya keluaga dan santri-santrinya,

[26] Milhatul Maula, Wawancara, Kediri, 6 Januari 2020.
[27] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat pun juga ikut merasakan kepergian sang kiai yang telah banyak berjasa mendidik anak-anak masyarakat dalam belajar menulis serta membaca Al-Quran dan juga mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama.

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan suatu proses yang mencangkup tiga dimensi individu masyarakat atau komunitas nasional. Pendidikan sangat diperlukan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam diri sendiri maupun masyarakat. Pemusatan pendidikan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat dalam mengasah ilmu dan keahliannya.

Pendidikan adalah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan suatau potensi manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik: memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dam masyarakatnya.[28]

Dalam bidang pendidikan KH. Qomaruddin Yusa' sejak kecil sudah diajari membaca dan menulis Al-Quran serta ilmu agama oleh orang tuanya yakni Ahmad Yusa' dan Siti Muinnah. Tidak hanya itu, KH. Qomaruddin

[28] Nur Cholis, Pendidikan Dalam Upaya Memjukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusa' juga diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam menghadapi berbagai macam masalah. Pada tahun 1962 diusia 7 tahun KH. Qomaruddin Yusa' belajar di Sekolah Dasar yang ada di Desa Badal Pandean. Setelah menempuh pendidikan selama enam tahun di Sekolah Dasar, kemudian Ahmad Yusa' mengirimkan anak laki-laki keduanya untuk belajar di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri untuk mendalami ilmu agama.

KH. Qomaruddin Yusa' akhirnya memenuhi permintaan sang ayah untuk mondok di Pondok Pesantren Lirboyo. Di Podok Pesantren Lirboyo Kediri, beliau harus kembali memulai studinya dimulai dari MI (Madrasah Ibtidiyyah) atau setara dengan Sekolah Dasar hingga Madrasah Aliyah. Di saat liburan pondok, KH. Qomaruddin Yusa' sangat haus akan ilmu. Beliau mengisi liburan pondok dengan belajar di Pondok Pesantren Mangunsari Tulungangung untuk menambah wawasan ilmu tentang agama. Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri KH. Qomaruddin Yusa' menempuh pendidikannya selama 9 tahun.[29]

Setelah menempuh pendidikannya di Pondok Pesantren Lirboyo, KH. Qomaruddin Yusa' melanjutkan pendidikannya di IAIN Sunan Ampel Malang pada tahun 1977, yang dulunya merupakan cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dulu program kuliah yang ada di IAIN Sunan Ampel Malang terdapat dua program yaitu 3 tahun dan 2 tahun. KH. Qomaruddin Yusa'menempuh kuliah 3 tahun dan mendapat gelar BA dan dilanjut kuliah 2

[29] Siti Halimah Sa'diyah, *Wawancara*, Kediri, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun untuk mendapat gelar sarjananya.[30] Kemudian beliau kembali ke rumah dan membantu ayahnya untuk mengajarkan anak-anak desa membaca dan menulis Al-Quran.

KH. Qomarudddin Yusa' terus mengabdikan dirinya di bidang pendidikan sampai akhir hanyatnya. KH. Qomaruddin Yusa' sangat tekun mempelajari kitab yang beliau dapat semasa mondok di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Ada *Nadhoman* (bacaan) kitab sewaktu mondok di Pondok Pesantren Lirboyo dipakai sebagai bacaan wiridnya sehari-hari.[31]

C. Penjalanan Karir

Selama hidupnya, KH. Qamruddin Yusa' dikenal aktif mengikuti beberapa organisasi-organisasi. Baik sebelum maupun sesudah boyong dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Sebelumnya beliau aktif mengikuti dunia pecak silat di Pondok Pesantren Lirboyo. Setelah lulus dari Pondok Pesantren Lirboyo, beliau aktif sebagai anggota organisasi kumpulan alumni Lirboyo. Kemudian semasa kuliah beliau pernah menjabat sebagai ketua PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) di IAIN Sunan Ampel Malang.

Dari latar belakang keluarga KH. Qomarudddin Yusa', beliau lahir dari keluarga yang berpendidikan. Sebelum mengurus dan mendirikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, KH. Qamaruddin Yusa' memulai

[30] Ibid.,
[31] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karirnya setelah lulus dari IAIN Sunan Ampel Malang, pada tahun 1982 beliau mulai mengajar di SMAN 1 Pare Kabupaten Kediri. Beliau dikenal aktif sebagai pengajar agama Islam yang berwatak tegas dan disiplin terhadap murid-muridnya di SMAN 1 Pare. Setelah mempunyai pengalaman mengajar di SMAN 1 Pare, beberapa tahun kemudian KH. Qomaruddin Yusa' dipindah tugaskan mengajar di SMAN 4 Kota Kediri. Keahlihan beliau dalam mengajarkan pendidikan Islam akhirnya membawanya untuk dipercayai mengajar di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri di jenjang pendidikan tingkatan Al-Robithoh.[32]

Sekitar pada tahun 1980-an KH. Qomaruddin Yusa' meluaskan karirnya di Kabupaten Kediri dengan menjabat sebagai ketua LP Ma'arif NU. Sebagai ketua LP Ma'arif NU beliau mempuyai tugas dan tanggug jawab untuk memperbaiki program-program pendidikan yang ada di Kabupaten Kediri.

Pada tahun 1990 beliau mulai mengembangkan pusat pendidikan Al-Quran yang sebelumnya di asuh oleh ayahnya Ahmad Yusa' untuk dijadikan pondok pesantren. KH. Qomaruddin Yusa' memberi nama pondok pesantren tersebut dengan nama Mambaul Hisan. Nama pondok yang sama seperti pondok yang ada di Blitar. Karena Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul

[32] Milhatul Maula, *Wawancara*, Kediri, 6 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hisan merupakan cabang dari Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Gondang Blitar.[33]

Selama sisa hidupnya KH. Qomaruddin Yusa' mengabdikan dirinya untuk Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Selain itu, beliau juga aktif berdakwah dengan masyarakat sekitar. Hal ini, membuat KH. Qomaruddin Yusa' dicintai oleh masyarakat terutama masyarakat Desa Badal Pandean.

Kealiman KH. Qomaruddin Yusa' kemudian didengar oleh salah satu organisasi terbesar yang ada di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama. Pada tahun 2010 resmi menjadi ketua Rais Syuriah NU di Ranting Desa Badal Pandean selama dua periode. Karena kondisi kesehatan yang tidak stabil selama tidak bisa melanjutkan jabatannya selama dua periode. Beliau lebih memfokuskan untuk memerhatikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.[34]

Sebelum menjadi Kiai Pondok Pesantren, KH. Qomaruddin Yusa' dahulunya aktif dalam Jama'ah Jantiko Mantab. Jama'ah Jantiko Mantap merupakan perkumpulan jama'ah atau dzikir amalan yang didirikan oleh KH. Hamim Djazuli atau akrab dipanggil Gus Miek. Jama'ah ini mempunyai kegiatan seperti Mujahadah Lailiyah, Dzikrul Ghofilin, dan Sema'an Al-Quran.[35]

---

[33] Ibid.,
[34] Ibid.,
[35] Siti Halimah Sa'diyah, *Wawancara*, Kediri, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah KH. Qomaruddin Yusa' menjadi seorang tokoh masyarakat yang dikagumi karena pendirian Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, beliau dipilih menjadi salah satu Imam Jam'iyyah Lailatul Ijtima'.[36]

Kegiatan Jamiyyah Lailatul Ijtima' dilakukan setiap satu bulan sekali atau setiap selasa wage. Beliau dipercaya oleh masyarakat sekitar karena ilmu keagamaannnya yang sangat baik. Anggota jamiyyah ikuti oleh masyarakat sekitar ataupun umum.[37] Biasaanya kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan bagi masyarakat Desa Dadal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. KH. Qomaruddin Yusa' disenangi oleh masyarakat karena keluwesan keagamannnya serta peran dia sebagai kiai karismatik di Desa Badal Pandean. Masyarakat senang, jika kegiatan Jamiyyah Lailatul Ijtima' ini dipimpin oleh KH. Qomaruddin Yusa'.

Demikian sikap dan sifat KH. Qomaruddin Yusa' sangat melekat dihati masyarakat. Ketegasan serta prinsip yang beliau tanamkan dalam mendidik, terutama bagi anak-anak membawa dampak positif. Meskipun tidak berasal dari kalangan kiai, namun ketika menikah dengan anak seorang kiai dan harus mengemban tugas sebagai penerus kepemimpinan KH. Qomaruddin Yusa' bisa melaksanakannya dengan sangat baik. Berkat terobosan-terobosan yang beliau canangkan KH. Qomaruddin Yusa' menjadi salah seorang tokoh masyarakat yang disegani dan namanya akan selalu dikenang.

[36] Ibid.,
[37] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MAMBAUL HISAN

A. Letak geografis

Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan terletak di RT 01/ RW 03 Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Desa Badal Pandean merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di wilayah Kecamatan Ngadiluwih, yang terletak 4 km ke arah utara dari Kota Kecamatan. Desa Badal Pandean mempunyai wilayah sekitar 1,42 km^2.[38] Adapun batas-batas wilayah Desa Badal Pandean yaitu:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Wonorejo

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Badal

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Rembang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Mojo

Walaupun Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan ini terletak di daerah pedesaan yang jauh akan keramaian kota, namun tidaklah sulit untuk mencapai lokasi ini, karena keadaan jalan yang cukup baik, Pondok Pesantren ini bisa di tempuh dengan jarak ± 800 m kearah barat dari jalan raya Kediri – Tulungagung.[39]

---

[38] Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, "Beranda> Posts Tagged 'Kecamatan'> (Laman 5)" dalam https://singoutnow.wordpress.com/tag/kecamatan/page/5/ (4 Maret 2020).

[39] Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri, "Menu/Profil" dalam https://mambaulhisan.wordpress.com/about/ (4 Maret 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hasil sensus 2013, Desa Badal Pandean memiliki penduduk dengan jumlah 2268 jiwa, terdiri dari 1168 laki-laki dan 1100 perempuan yang seluruh masyarakatnya beragama Islam, untuk mata pencahariannya bervariasi, antara lain; Petani, PNS, Buruh Pabrik, Swasta Dan Sebagainya.[40] Tetapi sumber pendapatan mayoritas masyarakat Desa Badal Pandean adalah bertani.

Kultur masyarakat Desa Badal Pandean yang agamis seperti masyarakat Kabupaten Kediri pada umumnya. Dengan demikian keberadaan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan ini semakin memberikan ketenangan bagi penghuninya dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Bentuk dukungan masyarakat sekitar terhadap Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan salah satunya adalah dengan banyaknya anak-anak masyarakat Desa Badal pandean yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan dan dapat mengikuti proses belajar mengajar di Pondok Pesantren seperti santri lainnya.

Masyarakat Desa Badal Pandean memang mempuyai rasa keberagamaan yang cukup baik. Dimana tempat-tempat ibadah, tokoh-tokoh agama dan kader-kader Islam banyak dimiliki oleh masyarakat Desa Badal Pandean. Termasuk juga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholawat

---

[40] Pemerintah Kabupaten Kediri, "Instansi/Kecamatan/Ngadiluwih" dalami https://kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=36:kecamatanngadiluwih&catid=129:kecamatan&itemid=152 (4 Maret 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah, Majelis Ta'lim dan Madrasah Diniyah aktif dilakukan oleh masyarakat Desa Badal Pandean.[41]

Gambar 3.1
Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

B. Sejarah Pesantren Mambaul Hisan

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

Pondok pesantren adalah suatu lembanga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam yang masih mempraktikkan metode pengajaran tradisional. Biasanya sistem pendidikan

[41] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren meliputi *wetonan*, *sorogan* dan *bandongan*. Didalam pondok pesantren memiliki elemen-elemen penting diantara kiai, santri, asrama, masjid, dan kitab kuning (kitab *gundul*).[42]

Pondok pesantren seringkali tumbuh berkembang di wilayah pedesaan. Keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat kental dengan ciri khas Indonesia yang mempuyai nilai-nilai dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Sampai saat ini, pengaruh pondok pesantren cukup kuat ditengah-tengah kelompok masyarakat muslim pedesaan yang taat. Kuatnya pengaruh tersebut, merupakan pengembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar elit pesantren. Kenyataan ini, menunjukkan adanya upaya untuk pengembangan masyarakat terutama didaerah pedesaan yang melibatkan dunia pesantren.[43]

Pondok pesantren merupakan institusi masyarakat yang tidak bisa lepas dari masyarakat khususnya masyarakata pedesaan. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan pondok pesantren merupakan pendidikan yang mempunyai nuansa sosial yang pada akhirnya akan menjadi pengabdi masyarakat. Dengan meletakkan kiprahnya sebagai pengabdi sosial yang ditekankan kepada pembentukan

[42] Hasbulloh, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 1996), 138.
[43] Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yoyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral keagamaan dan kemudian dikembangkan secara sistematis dan terpadu.[44]

Pengabdian pondok pesantren terhadap masyarakat harus sesuai dengan zamannya, bentuknya yang sederhana dan bisa dibilang alami. Pengabdian tersebut diwujudkan dalam pelayanan keagamaan kepada masyarakat dan menyediakan wadah bagi anak-anak serta tempat bagi remaja yang datang dari berbagai daerah untuk menjalani semacam "Ritus Peralihan" dari fase remaja ke fase selanjutnya.[45]

Berdirinya Pondok Pesantren Mammbaul Hisan di Desa Badal Pandean sebelumnya merupakan tempat mengaji untuk anak Kampung atau Desa. KH. Qamaruddin Yusa' sebagai pendiri mendirikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, beliau membantu sang ayah mengajar anak-anak sekitar yang ada di Desa Badal Pandean. Sang ayah, Ahmad Yusa' dulunya adalah seorang tokoh masyarakat Desa Badal Pandean yang sangat disegani oleh masyarakatnya. Ayahnya setiap hari mendidik anak-anak desa dengan disiplin dan istiqomah di rumahnya. Sebagai bekal dasar pembelajaran, beliau mengajar anak-anak desa dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah sebagai materi pembelajarannya. Tidak hanya mengajarkan menulis dan menyusun huruf hijaiyyah, beliau juga mengajarkan anak-anak Desa Badal bagaimana metode menulis dan membaca Al-Quran yang baik

[44] Ibid., 3
[45] Taufik Abdullah, *Islam Dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, Cetakan I (Jakarta: Lp3es, 1987), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan benar. Banyak masyarakat sekitar yang ingin anaknya mengenyam pendidikan agama di rumah bapak Ahmad Yusa'.[46]

Dahulunya anak-anak Desa Badal mengaji kepada ayahnya KH. Qomaruddin Yusa' dimulai dari jam 17:00 sampai 06:00 WIB. Anak-anak Desa Badal Pandean yang mengaji kepada Ahmad Yusa' diwajibkan untuk tidur (menginap) dirumahnya. Hal ini bertujuan agar mereka mempunyai kemandirian layaknya seperti kehidupan di pondok pesantren. Oleh sebab itu, murid-murid dari Ahmad Yusa' disebut dengan sebutan "santri *kalong* atau *lowo*" sebutan tersebut disematkan karena mereka pulang kerumah masing-masing pada pagi hari dan belajar lagi di sore hari hingga pagi hari.[47] Kata *kalong* atau *lowo* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti kelelawar. Santri *kalong* atau *lowo* sebutan untuk santri yang mencari ilmu di malam hari.

Setelah KH. Qomaruddin Yusa' menyelesaikan kuliahnya pada tanggal 13 Juli 1978, sang ayah meminta beliau dan saudara-saudara untuk melanjutkan lembaga pendidikan islam yang telah dilakoni oleh ayahnya dikarenakan sang ayah mulai sakit-sakitan dan akhirnya wafat pada tahun 1979.[48] Selama 1978-1990 KH. Qomaruddin Yusa' bertanggung jawab kepada lembaga pendidikan islam milik ayahnya. Selama itu, KH. Qomaruddin Yusa' selain mengajar di santri-santrinya beliau juga menjadi

[46] Milhatul Maula, *Wawancara*, Kediri 6 Januari 2020.
[47] Ibid.,
[48] Arina Maula Manasikana, Wawancara, Kediri 24 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pengajar di SMAN 1 Pare dan SMAN 4 Kota Kediri. Selama menjadi pengajar di sekolah formal beliau mulai memerhatikan anak-anak SMP maupun sma yang ada di Kabupaten Kediri, sekitar 98% siswa SMP dan SMA tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.[49] Dari sini KH. Qomaruddin Yusa' mulai berfikir suatu saat lembaga pendidikan milik ayahnya berkembang menjadi sebuah pondok pesantren anak-anak yang lebih berfokus pada Al-Quran.

Setelah itu Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan tidak hanya sekedar mengajarkan kitab kuning saja, akan tetapi lebih berkembang dengan menambahkan pengajaran umum yang tetap terfokus pada al-Quran. Meskipun menambahkan pelajaran umum, KH. Qomaruddin Yusa' tetap mempertahankan pelajaran agama dan pengajaran al-Quran. Semua itu dilakukan agar terjadi penyeimbangan antara pelajaran umum dan agama, sehingga kelak santri-santrinya dapat menguasai disiplin keilmuan yang bermacam-macam.

Tujuan dari KH. Qomaruddin Yusa' mendirikan pondok pesantren khusus anak-anak usia dini yaitu untuk menumbuhkan rasa kemandirian pada anak seperti, orang tua santri tidak boleh mengunjungi anaknya selama 3 bulan pertama setelah masuk pondok. Tujuannya agar para santri terutama santri cilik tidak merasa kesedihan yang berlarut-larut. Tidak hanya itu, pondok ini juga bertujuan ingin membentuk sifat para santri yang berakhlaqul

[49] Dikutip dari https://mambaulhisan.wordpress.com/about/ diakses pada tanggal 4 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karimah. Karena di zaman sekarang banyak anak-anak usia dini maupun remaja tidak mempunyai rasa kemandirian dan tidak mempunyai akhlak dalam bertutur kata terutama kepada orang tua. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Kediri membiasakan bertutur kata kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa *krama inggil*.[50]

Untuk mengembangkan lembaga pendidikan tersebut KH. Qomaruddin Yusa' dan saudara-saudaranya sepakat mengangkat kakak tertuanya yang bernama Kiai. Mansur Yusa' menjadi ketua lembaga pendidikan dan KH. Qomaruddin Yusa' sebagai penangung jawabnya. Adapun struktur kepengurusan awal berdirinya Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan tahun 1991:[51]

Ketua : Kiai. Mansur Yusa'

Penasehat : KH. Khoirul Anwar

Penanggung jawab : KH. Qomaruddin Yusa'

Pelindung : Bapak Setiyono

Bendahara : Bapak Hadi Wiyoto

Ketua yayasan : KH. Nur Kholis

Dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut KH. Qomaruddin Yusa' dan saudara-saudara ingin mendirikan sebuah pondok pesantren. Namun, ketidaktahuan dalam mendirikan atau menjalankan pondok

[50] Milhatul Maula, *Wawancara*, Kediri, 12 Oktober 2019.
[51] Milhatul Maula, *Wawancara*, Kediri, 6 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren terutama dalam pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-Kanak oleh sebab, itu KH. Qomaruddin Yusa' mengutus beberapa santri yang dimana santri tersebut adalah sanak keluarganya untuk pergi ke Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Gondang Blitar. Santri-santri tersebut diperintah untuk mengamati dan mempelajari bagaimana metode atau cara mendidik anak usia dini terutama dalam menulis dan membaca Al-Quran. Setelah beberapa bulan melakukan riset, santri-santri KH. Qomaruddin Yusa' pulang untuk melaporkan tentang keadaan dan juga metode pengajaran Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Sanan Gondang Blitar. Ketertarikan KH. Qomaruddin Yusa' terhadap cara mendidik santri cilik di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Sanan Gondang Blitar, akhirnnya mengakui dan menerima metode tersebut untuk diaplikasikan kepada santri-santrinya. Lembaga pendidikan tersebut mengikuti (mencabang) dari Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Sanan Gondang Blitar. Karena cabang. Akhirnya nama pondok pesantren yang akan di kembangkan oleh KH. Qomaruddin Yusa' sama seperti nama pondok pesantren yang ada di Blitar yakni Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.[52]

Pada tahun 1990 banyak santri yang berdatangan untuk mondok di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri. Tahun 1991 Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan resmi menjadi pondok pesantren di Desa Badal Pandean. Setelah dua tahun mendirikan Pondok

[52] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, kakak dari KH. Qomaruddin Yusa' sekaligus ketua dari lembaga pendidikan tersebut wafat. Akhirnya KH. Qomaruddin Yusa' menjadi pendiri dan pengasuh pertama di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean.[53]

Sepuluh tahun setelah berdirinya pondok pesantren, KH. Qomaruddin Yusa' menyadari bahwa ketika beliau bertamu (sowan) kepada Gus Miek, Beliau pernah mendapatkan wejangan dari Alm. KH. Hamim Jazuli atau sering di sebut Gus Miek pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri:

> "kita nanti akan menitipkan anak kita kesini" kata Alm. KH. Hamim Jazuli sambil menunjuk tangannya ke KH. Qomaruddin Yusa'.[54]

Maksud dari perkataan Gus Miek adalah suatu saat anak cucu kita akan memondokan atau menitipkan anak kita kepada KH. Qomaruddin Yusa'.

Dalam mendirikan pondok pesantren tidaklah mudah, banyak rintangan dan tantangan. Pada suatu hari KH. Qomaruddin pernah berpesan kepada keluarganya. Hal ini sebagaimana penuturan KH. Qomaruddin Yusa' sebagai berikut:[55]

> "Kalau ingin pondok yang maju jangan mendengarkan omongan orang"

Dari penuturan KH. Qomarudin Yusa' ini memiliki maksud bahwasannya kalau ingin memajukan dan mengembangkan pondok pesantren

[53] Ibid.,
[54] Siti Halimah Sa'diyah, *Wawancara*, Kediri, 12 Februari 2020.
[55] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangan dengarkan omongan orang lain lain, kalau ada saran yang baik didengarkan. Sedangkan kalau saran tersebut buruk jangan di dengarkan.

2. Tokoh-Tokoh yang Berperan

Dalam berdirinya suatu pondok pesantren tidaklah lepas dari perjuangan para tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya. Berikut nama-nama tokoh yang berperan dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren, yakni:

a. KH. Qomaruddin Yusa'

KH. Qomaruddin Yusa' merupakan salah satu pengasuh dan pendiri dari Podok Pesantren Mambaul Hisan Kediri. Dalam pendirian awal KH. Qomaruddin Yusa' berperan sebagai penanggung jawab Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Setelah wafatnya kakak beliau, beliau diangkat sebagai ketua dan pengasuh Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

b. Kiai Muhammad Mansyur Yusa'

Kiai Muhammad Mansyur Yusa' adalah anak pertama dari Bapak Ahmad Yusa' dan kakak dari KH. Qomaruddin Yusa'. Dalam pendirian pondok pesantren, beliau berperan sebagai ketua dalam pelaksanaan pendirian pondok pesantren. Akan tetapi, dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendirian Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan beliau hanya mengikuti sampai dua tahun setelah pendirian.[56]

c. KH. Khoirul Anwar

KH. Khoirul Anwar memiliki peran sebagai penasehat dalam pondok pesantren. Tidak hanya itu, beliau juga memiliki peran diluar pondok pesantren. Beliau bertugas mempromosikan pondok pesantren kepada masyarakat sekitar. Beliau merupakan warga asli Desa Badal Pandean dan lahir pada tahun 1933. KH. Khoirul Anwar penah belajar di Pondok Pesantren Lirboyo. Beliau juga sosok yang sangat ramah kepada semua orang. Beliau wafat pada tanggal 28 Januari 2015.[57]

d. KH. Nur Kholis

KH. Nur Kholis merupakan warga asli Desa Badal Pandean, beliau sosok yang sangat bermasyarakat dan ramah. Sebelum memiliki peran di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Kediri, beliau pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kediri dari tahun 1977 sampai dengan 2004. Tidak hanya itu, beliau juga pernah menjabat sebagai ketua MWC NU Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dalam pendirian Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, beliau memiliki peran yang cukup banyak. Beliau memiliki peran sebagai ketua yayasan Pondok

[56] Ibid.,
[57] Tutik, *Wawancara*, Kediri, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean. Tidak hanya itu, beliau juga memiliki peran mencari dana untuk pengembangan pondok pesantren dan bersama-sama memberi informasi tentang Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan ke masyarakat sekitar.[58]

e. Bapak Setiyono

Bapak Setiyono lahir pada tahun 1935, beliau merupakan warga asli Desa Badal Pandean dan pernah menjabat sebagai Kepala Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Bapak Setiyono termasuk sosok yang sangat penyabar baik di keluarga maupun masyarakat. Dalam pendirian Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, Bapak setiyono memiliki peran sebagai pelindung Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. beliau wafat pada bulan Mei 2016.[59]

f. Bapak Hadi Wiyoto

Bapak Hadi Wiyoto merupakan warga asli Desa Badal Pandean, beliau lahir pada tanggal 10 Oktober 1923. Sebelum tahun 1957 Bapak Hadi Wiyoto pernah menjabat sebagai sekretaris Desa Badal Pandean, Bapak Hadi wiyoto termasuk orang yang sabar dan sangat bermasyarakat. Pada tahun 1987 beliau diberi gelar sebagai

[58] Wildan Sholihi, *Wawancara*, Kediri 13 Februari 2020.
[59] Pratiwi, *Wawancara*, Kediri, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

veteran karena pernah berjuang dalam membela Negara. Perannya di pondok pesantren sebagai mengatur keuangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. beliau wafat pada tanggal 28 April 2008.[60]

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren

Dalam menjalankan serta menggerakkan setiap pondok pesantren pastinya mempunyai suatu visi dan misi. Visi merupakan suatu gambaran realistik yang ingin diwujudkan dalam waktu tertentu. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan yang memiliki suatu visi dan misi sebagai berikut.

Berangkat dari sebuah Hadits Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, yang berbunyi:

عن أبُو هُرَيْرَةَ رضـي الله عنه.أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: مَامِنْ مَوْلُوْدٍ إلاَّ يُوْلَدُ عَلىَ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ البَهِيْمَةَ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّوْنَ فِيْهَامِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُوْلُ أبُو هُرَيْرَةَ رضي اللهم عنهم (فِطْرَةَ اللهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا)الاية.رواه بخاري,مسلم,أبوداوود,والترمذي

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah Rodiyallohu anhu bahwa Nabi Shollahu'alaihi wasallam, bersabda: "Tidak adaseorang bayipun kecuali dia terlahir berdasarkan Fitrah, Lantas kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu seorang Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Sebagaimana binatang yang melahirkan seekor anak secara sempurna, apakah kalian rasa terdapat cacat pada anak bibatang tersebut? Kemudian Abu Huraurah berkata, "kalau kalian mau, bacalah firman Allah,"

[60] Gatot, Wawancara, Kediri, 8 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut Fitrah itu."

Berawal hadist di atas dan dari hasil penelitian, pimpinan pondok pesantren yakni KH. Qomaruddin Yusa' tentang kebiasaan-kebiasaan dalam perilaku akhlak, taat beribadah, dan kebiasaan orang tua yang cenderung lebih mempercayakan pengasuhan anak kepada asisten rumah tangga karena kesibukan bekerja. Maka berikut visi dan misi Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean: Membangun sebuah konsep pendidikan yang dinamakan "pendidikan dini".[61]

Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan mempuyai tujuan menciptakan pendidikan dini bagi anak-anak dalam rangka menjaga fitrah atau kesucian anak-anak dan potensi keagaman yng termasuk didalamnya mempelajari tentang akhlak dan budi pekerti. Karena anak merupakan investasi terbaik di masa depan. Jika sejak dini anak-anak terbiasa mendapat pendidikan yang baik maka akan dapat meningkatkan mutu kualitasnya di masa mendatang.

Ditambah dengan teknologi yang semakin canggih dan persaingan dalam industri. Oleh sebab itu anak-anak harus dibekali keilmuan yang memadai agar menjadi tangguh dan mampu bersaing. Nilai plusnya adalah anak-anak sudah ditamankan ajaran-ajaran agama yang diperkuat dengan al-Quran sehingga diharapkan kelak anak-anak tersebut tidak mudah terpengaruh dengan ganasnya zaman.

[61] Dikutip dari https://mambaulhisan.wordpress.com/about/ diakses pada tanggal 25 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perkembangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

Dalam melihat suatu perkembangan pondok pesantren, tentunya kita harus mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi di dalam pondok pesantren. Dari berdirinya Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri pada tahun 1991 hingga tahun 2017 mengalami beberapa perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti jumlah santri, penambahan jumlah pendidikan, dan lain-lain. Dari perubahan-perubahan tersebut, maka penulis akan memaparkan secara rinci sebagai berikut:

1. Perkembangan Pendidikan

Pada awalnya Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan hanya memiliki satu unit pendidikan yaitu Pendidikan Taman Kanak-Kanak cabang Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Gondang Blitar. Taman kanak-kanak ini lebih menekankan kepada baca tulis Al-Quran dan akhlak. Setelah lulusan santri kanak-kanak pertama ada beberapa wali santri yang menginginkan anak-anaknya untuk mondok di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Dengan ikhlas KH. Qomaruddin Yusa' menerima santri tersebut. Yang menjadi kebimbangan KH. Qomaruddin Yusa', dikarenakan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan belum ada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada akhirnya KH. Qomaruddin Yusa' bekerja sama dengan Kepala Sekolah SDN Badal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandean selama 2 tahun. Kemudian bekerja sama dengan SDN Banjarejo, SDN Badal, dan kembali lagi di SDN Badal Pandean.[62]

Dengan berkurangnya santri karena tidak ada jenjang pendidikan selanjutnya, akhirnya Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan mulai mendirikan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan yang diawali dengan berdirinya Sekolah Dasar Mambaul Hisan pada tahun 2005. Untuk pendirian yayasan KH. Qomaruddin Yusa' mengikuti cabang melainkan berdiri sendiri, yang mengikuti cabang Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Gondang Blitar hanya pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Seiring berkembangnya pendidikan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, kini Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan memiliki beberapa unit pendidikan baik secara formal maupun non formal yang menganut sistem pendidikan Departemen Agama, yang meliputi:

a) TK Mambaul Hisan

TK Mambaul Hisan merupakan jenjang sekolah anak-anak usia dini yang berumur 5 sampai 6 tahun. Pendidikan ini terdiri dari 2 jenjang yaitu jenjang A (TK Nol Kecil) dan jenjang B (TK Nol Besar). Tk Mambaul Hisan menganut sistem pemerintahan baik dari departermen agama maupun departemen pendidikan dan kebudayaan.

[62] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK Mambaul Hisan memiliki metode yang sangat berbeda dari taman kanak-kanak lainnya.

b) SD Mambaul Hisan

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal. Pendidikan sekolah dasar Mambaul Hisan ini didirikan pada tahun 2005 yang sistem pengelolaannya mengikuti Departemen Agama. pendidikan SD Mambaul Hisan ini di tempuh selama 6 tahun. SD Mambaul Hisan menerapkan pendidikan didalamnya tidak hanya ilmu pengetahuan umum, namun juga pendidikan ilmu keagamaan. Sehingga para santri mempunyai keseimbangan pengetahuan antara dunia dan akhirat.

Tabel 3.1
Perkembangan Jumlah Siswa SD Mambaul Hisan.

Tahun	Jumlah Siswa dari Kelas I-VI	
	l	p
2016	215	107
2017	205	100
2018	193	113
2019	194	109

Sumber: Arsip SD Mambaul Hisan (diambil pada 13/02/2020).

c) SMP Mambaul Hisan

Pendidikan sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah sekolah dasar. Pendidikan SMP Mambaul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hisan berdiri pada tahun 2014 dan di tempuh dalam 3 tahun yang dimulai dari kelas 7 smpai kelas 9 SMP. Pendidikan SMP Mambaul Hisan sama seperti pendidikan SMP lainnya hanya saja terdapat pendidikan agama yang diajarkan.

Tabel 3.2
Perkembangan Jumlah Siswa SMP Mambaul Hisan.

Tahun	Jumlah Siswa dari Kelas VII-IX	
	L	P
2014	9	16
2015	25	23
2016	46	27
2017	54	45

Sumber: Arsip SMP Mambaul Hisan (diambil pada 08/02/2020).

d) MA Mambaul Hisan

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas. Madrasah aliyah Mambaul Hisan berdiri pada tahun 2017 dan ditempuh selama 3 tahun. Sistem pendidikan Madrasah Aliyah Mambaul Hisan sama seperti madrasah-madrasah lainnya yang terdapat pendidikan umum maupun agama.

Tabel 3.3
Perkembangan Jumlah Siswa MA Mambaul Hisan.

Tahun	Jumlah Siswa Jenjang Kelas					
	10		11		12	
	LK	PR	LK	PR	LK	PR
2017	6	9				
2018	9	9	7	10		

Sumber: Arsip MA Mambaul Hisan (diambil pada 13/02/2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah ialah pendidikan non formal atau sekolah yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama. Dalam pendidikan Madrasah Diniyah adalah sekolah tambahan bagi santri yang bersekolah disekolahan umum. Madrasah Diniyah biasanya terdiri dari 3 jenjang antara lain *Ula*, *Wustha*, Dan *Ulya*. Tiga jenjang ini merupakan tingkatan ajaran yang akan diajarkan.

2. Perkembangan Jumlah Santri

Pada awal pendirian pondok pesantren, Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan hanya memiliki 30 santri. Kemudian di tahun kedua santri hanya tinggal 23 itupun dikarenakan orang tua santri menginkan anaknya untuk tetap mondok.[63] Seiring dengan berkembangnya Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Kediri dan semakin dikenalnya sebagai pondok pesantren yang berhasil mendidik anak sejak usia dini oleh masyarakat. Sehingga santri yang belajar di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan terus mengalami perkembangan dalam jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

Pada awal berdirinya pondok pesantren santri yang belajar hanya keluarga sendiri dan anak-anak Desa Badal Pandean. Dengan semakin

[63] Milhatul Maula, *Wawancara*, Kediri, 12 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya orang tahu tentang pondok pesantren yang khusus anak kecil, masyarakat daerah lain juga mulai menitipkan putra-putriya di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan yang ada di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Berikut perkembangan santri cilik Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Kediri sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data santri dari tahun 2004-2017.

No	Tahun	Jumlah Santri yang Baru Masuk
1.	2004	59
2.	2005	57
3.	2006	54
4.	2007	63
5.	2008	37
6.	2009	45
7.	2010	44
8.	2011	39
9.	2012	38
10.	2013	55
11.	2014	58
12.	2015	49
13.	2016	46
14.	2017	50

Sumber: Arsip data santri baru (diambil pada 06/01/2020).

3. Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan yang selalu istiqomah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh para santri yaitu selalu menyetorkan hafalan surat yasin sebelum sholat Maghrib dan hafalan surat-surat pedek sesudah sholah shubuh. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga dan mempertahankan hafalan para santri. Adapun kegiatan-kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan antara lain:

a. Muroja'ah

Muroja'ah ialah suatu kegiatan mengulang bacaan Al-Quran dan hafalan-hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilakukan oleh santri Mambaul Hisan setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

b. Muthala'ah

Muthala'ah ialah suatu kegiatan belajar dan mengulang pelajaran yang telah diajarkan. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh santri Mambaul Hisan di malam hari.

c. Musyawarah

Musyawarah ialah suatu kegiatan musyawaroh atau diskusi oleh santri Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan biasanya dilakukan setiap pagi dan malam hari. Musyawaroh ini biasanya membahas tentang materi-materi agama dan forum yang dianggap penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5. Kegiatan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

No	Nama Kegiatan	Waktu (WIB)	Keterangan
1.	Bangun Pagi	03:30-04:10	Santri (Khusus SD)
2.	Mandi Pagi	04:10-04:30	Santri (Khusus SD)
3.	Sholat Shubuh Jama'ah	04:30-04:45	Santri (Khusus SD)
4.	Persiapan Bangun Pagi	04:45-05:00	Santri (Khusus TK)
5.	Muroja'ah Surat Yasin dan Surat-Surat Pendek	05:00-05:15	Santri (Khusus SD)
6.	Belajar, Musyawarah dan Muthala'ah Pelajaran	05:15-06:30	Santri (Khusus TK dan SD)
7.	Makan Pagi dan Persiapan Berangkat Sekolah	06:30-07:00	Santri (Khusus TK dan SD)
8.	Kegitan Sekolah	07:00-12:30	Santri (Khusus SD)
9.	Kegiatan Ngaji dan Belajar	07:00-11:00	Santri (Khusus TK)
10.	Makan Siang	11:00-12:30	Santri (Khusus TK)
11.	Mandi dan Jama'ah Dhuhur	12:30-13:00	Santri (Khusus TK dan SD)
12.	Makan Siang	13:00	Santri (Khusus SD)
13.	Istirahat/ Tidur Siang	13:00-14:30	Santri (Khusus TK dan SD)
14.	Bangun Tidur Siang dan Mandi	14:30-15:00	Santri (Khusus TK dan SD)
15.	Kegiatan Diniyah	15:00-16:30	Santri (Khusus TK dan SD)
16.	Istirahat dan Jama'ah Ashar	15:30	Santri (Khusus TK dan SD)
17.	Makan Sore	16:30-17:00	Santri (Khusus TK dan SD)
18.	Melipat Baju dan Bermain	17:00-18:00	Santri (Khusus TK dan SD)
19.	Jama'ah Maghrib	18:00-18:15	Santri (Khusus TK dan SD)
20.	Muroja'ah Surat Yasin dan Surat-Surat Pendek	18:15-18:30	Santri (Khusus TK dan SD)
21.	Setor Hafalan	18:15-18:45	Bagi Santri Tahfidz
22.	Belajar Malam, Musyawarah dan Muthala'ah Pelajaran	18:45-19:30	Santri (Khusus TK dan SD)
23.	Jama'ah Isya'	19:30-20:00	Santri (Khusus TK dan SD)
24.	Pembagian Snack Malam	20:00-20:15	Santri (Khusus TK dan SD)
25.	Tidur	20:15	Santri (Khusus TK dan SD)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sruktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Tahun 2019-Sekarang Menurut Kemenhumkam.

Setiap pondok pesantren partinya memilki struktur kepengurusan agar kegiatan belajar mengajar santri berjalan dengan kondusif dan disiplin. Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Kediri ;[64]

Penanggung jawab (Pembina): 1. Siti Halimah Sa'diyah
2. Hj. Milhatul Maula
3. Ahmad Fadiq

Ketua Yayasan : Drs. Hasanuddin

Sekretaris : H. Edi Ni'am, SE.

Bendahara : 1. H. Zainal Mutakkin
2. Wildan Sholihi S. Hum., S. Pd. I

Pengawas : 1. Moh. Mansur
2. H. Sonhaji Tholhah

Dalam bidang pendidikan, pondok pesantren memiliki kepengurusan yang berbeda yakni sebagai berikut :

[64] Siti Halimah Sa'diyah, Wawancara, Kediri, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah MA : Wildan Sholihi S. Hum., S. Pd. I

Kepala sekolah SMP : Hj. Alvi Alvavi Maknuna, M.Ud

Kepala sekolah SD : Wildan Sholihi S. Hum., S. Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN KH. QOMARUDDIN YUSA' DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK MAMBAUL HISAN

A. Peran Dalam Mengembangkan Yayasan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

Sebagai *figure central* masyarakat, kiai biasanya memiliki fungsi dan perannya masing-masing. KH. Qomaruddin Yusa' merupakan seorang kiai di desa Badal Pandean Kediri yang memiliki banyak peran baik di pondok pesantren maupun di masyarakat. Perkembangan pondok pesantren yang pesat tak lepas dari peran pendirinya yaitu kiai. Kiai adalah seorang yang memiliki ilmu agama yang sanga tinggi dan dapat dengan mudah melopori berdirinya dan perkembangan serta kepengurusan suatu pondok pesantren. Keberhasilan sebuah pondok pesantren tergantung pada keahlian, kepandaian, kemampuan, wibawa, keterampilan dan kharisma kiai dalam mengelola pondok pesantren.[65]

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya organisasi. Demikian pula yang terjadi di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, keberadaan seorang kiai merupakan faktor yang penting dalam mengoperasikan dan menggerakkan aktivitas di pondok pesantren. Kepemimpinan kiai di

[65] Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren memberikan warna yang berbeda dalam kelangsungan kehidupan pesantren. Karena dalam penyelenggaraan pondok pesantren berpusat padanya.

Pemimpin pondok pesantren dapat dilihat dari tugas dan fungsinya yang dipandang sebagai objek kepemimpinan yang unik. Sebab, kiai merupakan pemimpin lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan, dan melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama, tetapi kiai juga bertugas untuk membina dan mendidik ummat serta menjadi seorang pemimpin masyarakat. Keunikan lain dari kepemimpinan kiai yaitu dengan kharisma kiai yang dalam kepemimpinannnya akhirnya berkembang menjadi luas. Kepemimpinan kharismatik dapat dilihat dari segi kewibawaan, keilmuan, ketegasan, ketaatan, dan sangat disegani oleh masyarakat, santri, serta ustadz dan ustadzah.

KH. Qomaruddin Yusa' yaitu kiai yang sangat tegas terlebih masalah pendidikan Al-Quran di usia dini. Ketegasan beliau yang dimunculkan di Pondok Pesantren menjadi kesadaran bagi santri untuk senantiasa membaca dan menghafal Al-Quran setiap harinya. Kepemimpinan kiai di pondok pesantren tidak sama antara kiai satu dengan kiai lainnya. Hal ini dapat dilihat bahwa kepemimpinan kiai di pondok pesantren tergantung pada watak sosial dimana beliau berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam pondok pesantren, kiai memiliki banyak peran, termasuk sebagai pendidik dan pengasuh, sebagai ulama, pemimpin masyarakat serta pengelola pondok pesantren. Dengan peran yang begitu kompleks tersebut, kiai dituntut untuk bisa memposisikan dirinya diberbagai situasi. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang kiai yang memiliki keahlian, dedikasi, dan komitmen yang sangat tinggi dalam melaksanakan peran-peran tersebut terutama di pondok pesantren.

Sosok KH. Qomaruddin Yusa' yang diakui sebagai salah satu orang yang mempuyai andil sangat besar dalam mendirikan dan memajukan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Beliau bisa dikatakan sebagai tonggak awal berdirinya pondok pesantren tersebut. Usaha dan perjuangannya untuk mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan tidak mudah dan banyak rintangan dan tantangan yang harus beliau lalui.

Dalam pendirian awal Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan tidak memiliki rintangan dan tantangan yang terlalu banyak. Rintangan dan tantangan mulai datang pada masa pengembangan pondok pesantren. Rintangan dan tantangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan karena pondok ini merupakan pondok khusus santri-santri cilik. Selain membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam mengasuh anak-anak yang masih terbilang masih belia, salah satu kendala bagi pengasuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ustadz atau ustadzah adalah dalam segi bahasa. Karena jika ada anak yang berasal dari luar jawa yang terbiasa dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah masing-masing, mereka akan merasa kesulitan dalam hal menyampaikan materi yang akan diajarkan pada anak-anak.

KH. Qomaruddin Yusa' rela mencurahkan seluruh waktu, tenaga dan fikirannya untuk Pondok Mambaul Hisan. Dengan impian supaya pesantren yang dipimpinnya dapat memberikan manfaat bagi umat Islam. KH. Qomaruddin Yusa' tulus dan ikhlas mencurahkan kemampuannya untuk menyebarkan ilmu-ilmu agama terutama di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Ketulusan dan kesabaran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan pondok pesantren terpancar dari aktivitas kesehariannya.

Hal ini terlihat dari kegiatan sehari-hari beliau, beliau menyempatkan waktu luangnya untuk mengajar santri. Meskipun kegiatan di luar pondok pesantren sangat padat, beliau dengan ikhlas dan tanpa rasa lelah mengajar para santri dengan sepenuh hatinya. Untuk memajukan dan mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Kediri, KH. Qomaruddin Yusa' mulai mencari dana untuk akomodasi pondok pesantren. Tidak hanya mencari dana beliau juga mempunyai peran dalam mempromosikan pondok pesantren. Dalam kegiatan memajukan serta mengembangkan pondok pesantren KH. Qomaruddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusa' tidak melakukannya sendiri, beliau dibantu oleh KH. Nur Kholis dan Mbah Yai Khoirul Anwar.[66] Mereka mempromosikan pondok pesantren melalui beberapa cara yaitu melalui radio andika, brosur, banner kecil-kecilan dan dari wali ke wali.[67]

KH. Qomaruddin Yusa' selalu mencari metode-metode baru dalam membaca Al-Quran dan Menghafal Al-Quran. Untuk itu, setiap satu tahun sekali tepatnya di bulan Ramadhan KH. Qomaruddin Yusa' selalu mengutuskan dua sampai tiga orang ustadz maupun ustadzah untuk pergi ke Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang untuk mendalami metode-metode dalam membaca maupun menghafal Al-quran.[68]

Untuk merambah luaskan pondok pesantren, KH.Qomaruddin Yusa' tidak hanya membangun pondok pesantren khusus anak-anak. Pada tahun 2014 beliau memulai membangun pondok pesantren khusus anak-anak remaja atau tingkat SMP dan MA. Khusus pondok pesantren SMP-MA yang mengasuh bukanlah KH.Qomaruddin Yusa' melainkan anak kedua bersama menantunya, yaitu Ibu Hj. Alvi Alvavi Maknuna dan Bapak Zainal Muttaqin.[69] Karena KH. Qomaruddin Yusa' lebih fokus

[66] Wildan Sholihi, *Wawancara*, Kediri, 13 Februari 2020.
[67] Milhatul Maula, *Wawancara*, Kediri, 6 Januari 2020.
[68] Siti Halimah Sa'diyah, *Wawancara*, Kediri, 12 Februari 2020.
[69] Zainal Muttaqin, *Wawancara*, Kediri, 1 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada pembentukan akhlak dan di pendidikan Usia Dini, terutama masalah Al-Quran dan Madrasah Diniyah.[70]

Pondok pesantren pada dasarnya diidentikkan dengan mempuyai bagunan yang menunjang atau membantu para santri untuk belajar seperti asrama, masjid, kamar mandi, dan lain-lain. Berbeda dengan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan yang awalnya hanya bertempat didalam rumah KH. Qomaruddin Yusa', maka sistem belajar mengajar diadakan di dalam rumah KH. Qomaruddin Yusa'.

Berkat kegigihan KH. Qomaruddin Yusa' Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan mampu mengajak warga setempat untuk bekerja sama dalam pembangunan dan pendanaan. Karena pendanaan hanya berasal dari beberapa donatur dan dana pribadi, maka pembangunan awal Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan hanya memiliki 2 asrama untuk para santri dan satu Aula.[71] Bahkan Aula Pondok bisa dibangun berkat bantuan dana dari Bupati Kediri kala itu. Selain dana pribadi, seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan juga memiliki donatur tetap (mayoritas berasal dari kalangan wali santri) sehingga Pondok mengalami perkembangan sedikit demi sedikit.

[70]Moch. Abaraham Johansah , *Wawancara*, Kediri 01 Mei 2020.
[71]Milhatul Maula*, Wawancara*, Kediri, 6 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sarana dan prasarana yang berada di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan sebagai berikut:

a. Asrama Santri

Pondok pesantren merupakan tempat bagi para santri untuk belajar hidup mandiri dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren harus memiliki asrama atau tempat tinggal untuk santri. Berikut beberapa alasan utama mengapa pondok pesantren harus menyediakan asrama bagi santri-santrinya[72]:

pertama, kemampuan Kiai dalam ilmu pengetahuan islam memiliki perhatian yang menarik para santri untuk belajar dan rela meninggalkan kampung halamannya untuk menetap dan mencari ilmu di pondok pesantren.

kedua, hampir semua pondok pesantren berada di daerah pedesaan, dan tempat tinggal santri berada di dalam rumah kiai, tentunya hal tersebut tidak akan cukup untuk menampung semua santri, oleh karena itu pondok pesantren harus mempuyai asrama untuk santri.

Ketiga, santri yang sudah menetap di pondok pesantren merupakan tanggung jawab kiai. Kiai dianggap sebagai bapak yang wajib memberikan fasilitas bagi santrinya baik berupa tempat tinggal,

[72] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamar mandi, masjid dan lain-lain. Disamping itu santri wajib mengabdi kepada kiainya.

b. Masjid

Masjid merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren. Fungsi masjid tidak hanya untuk tempat shalat berjamaah saja, akan tetapi masjid adalah pusat kegiatan para santri terutama dalam hal praktek shalat, khutbah, dan pengajaran kitab-kitab kuning.

c. Aula

Aula merupakan suatu tempat yang berada di pondok pesantren, biasanya aula ini digunakan untuk tempat musyarah dan mengaji para santri. Pembangunan aula Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan ini dulu mendapatkan sumbangan dana dari Bupati Kediri sekitar tahun 1991.[73]

d. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tepat belajar santri untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan umum maupun agama. Banyak santri-santri yang meluangkah waktu untuk belajar di perpustakaan. Di perpustakaan, para santri dapat menambah wawasan belajarnya sebagai basis ilmu pengetahuan.

e. Gedung Sekolah

[73] Milahatul Maula, *Wawancara*, Kediri, 6 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gedung sekolah merupakan tempat para santri untuk belajar menimba ilmu di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan. Di pondok pesantren ini terdapat 5 gedung sekolah diantaranya: Gedung Madrasah Diniyah, Gedung TK, Gedung SD, Gedung SMP, Gedung MA.

B. Peran Dalam Pendidikan dan Metode Pembelajaran Al-Quran Untuk Santri Cilik

Pusat pendidikan pesantren umumnya berada di Mushalla, Masjid, bahkan Rumah kiai. Biasanya dalam proses mengaji santri duduk dilantai dengan membentuk formasi setengah lingkaran menghadap guru untuk mengaji. Pendidikan di dalam pondok bertujuan untuk membentuk watak, mental, jiwa yang baik dan kuat. Oleh Karena itu, diperlukan dasar dan pondasi yang kuat untuk membangun hal tersebut. Maka Al-Quran dan As-Sunnah sangat di butuhkan sebagai sumber utama ajaran agama Islam dan falsafah hidup umat Islam.[74]

Di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Kediri memiliki keunikan tersendiri dalam belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan metode komperatif. Metode ini merupakan metode gabungan antara dua tokoh utama guru dari pimpinan Pondok Pusat Mambaul Hisan. Dalam

[74] Ali Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pelajarannya pondok pesantren ini menggunakan metode dari KH. Muhammad bin Sofwan Sedayu Gresik. Sedangkan untuk metode penyampaiannya menggunakan metode dari KH. Bashori Alwi Singosari Malang. Dan yang menggabungkan kedua metode tersebut adalah KH. Shoddiq Damanhuri Blitar, beliau merupakan guru sentral dari pimpinan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Kediri yaitu KH. Qomaruddin Yusa'.[75]

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengajaran anak-anak TK adalah seperti metode-metode pada umumnya, hanya saja pendidik lebih sabar terutama dalam pengajaran membaca, menulis, dan menghafal al-Quran. Dalam mengajarkan al-Quran menggunakan metode timbal balik antara pendidik dan siswa atau santri. Pertama-tama pendidik akan menuliskan materi di papan, kemudian dibacakan dan siswa menirukan. Setelah itu siswa diberi tugas menulis dan menghafal.

Berikut beberapa pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan sebagai berikut:

1. Pendidikan Klasikal

   Pada awalnya pondok pesantren yang ada di Indonesia menggunakan pembelajaran tradisional. Model ini seringkali dikenal sebagai pondok pesantren salafiyah. Karena pembelajarannya masih

[75] Dikutip dari https://mambaulhisan.wordpress.com/about/ diakses pada tanggal 2 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahan sistem pengajaran klasikal (tradisional) yaitu dengan menggunakan kitab kuno atau sering disebut dengan kitab kuning.[76]

Dalam proses pembelajaran klasikal metode yang digunakan masih sederhana yaitu dengan pola *sorogan*, *wetonan* maupun *bandongan*. Metode wetonan atau bandongan yaitu cara belajar santri secara bersama atau berkelompok dan biasanya kiai menngunakan bahasa daerah setempat dan mulai menerjemahkan kata perkata yang ada di dalam kitab.

Sedangkan kata *sorogan* berasar dari kata *sorog* yang memiliki arti menyodor, maksudnya menyodorkan kitab dihadapan kiai. Metode ini merupakan metode yang lumayan rumit karena memerlukan kesabaran dan kedisiplinan santri secara pribadi.[77]

Sejak awal berdiri Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan menggunakan sistem *sorogan* dan *bandongan*. Metode ini merupakan ciri khas dari suatu pondok pesantren. Metode ini diterapkan oleh kiai dan ustadz atau ustadzah untuk melatih para santri memahami, membaca, dan menerjemahkan kitab. Pada saat awal-awal berdiri pondok pesantren, KH. Qomaruddin Yusa' hanya mengajarkan Al-Quran dan Dasar-dasar Al-Quran. Kemudian setelah berkembangnya pondok pesantren mulai menambah kitab-kitab yang

[76] Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan*., 50
[77] Ahmad Mustofa Harun, *Khazanah Intelektual Pesantren* (Jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009), 454

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di ajarkan sesuai dengan tingkatan kelas yang dijenjangi.[78] Adapun kitab-kitab tersebut yaitu:

a. Tauhid
b. Tajwid
c. Sulamut Taufiq
d. Tarikhul Anbiya'
e. Ta'limul Muta'alim
f. Qowa'idul i'lal
g. Shorof dan Nahwu
h. Isyadul 'ibad
i. Nashoihul 'ibad
j. Fathul Mu'in
k. Tafsir Yasin
l. Dsb.

2. Pendidikan Al-Quran

Pendidikan Al-quran bagi anak-anak usia dini maupun orang dewasa sangatlah penting, bahwasannya Al-Quran merupakan kitab Allah SWT yang telah diturukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan agama Islam. Di dalam Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, pembelajaran Al-Quran diwajibkan bagi santri cilik atau santri usia dini hingga santri dewasa. Di masa awal berdiri, KH. Qomaruddin Yusa' turut aktif dalam mengajarkan al-Quran kepada anak-anak. Seiring dengan kesibukam dan berjalannya waktu KH. Qomaruddin Yusa' mengalihkan pengajaran al-Quran kepada guru TK, beliau hanya bertugas mengawasi. Adapun model pembelajaran

[78] Milhatul Maula, *Wawancara*, Kediri 06 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Al-quran di Pondok Peantren Mambaul Hisan yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Al-Quran usia dini

Pendidikan ini dikhususkan bagi santri usia dini atau santri yang umurnya sekitar 3 sampai 5 tahun. Cara pembelajaran membaca Al-Quran dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah sampai bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar.[79] Berikut beberapa cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-quran usia dini:

1. Dikenalkan dengan huruf hijaiyyah dimulai dari depan

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ى

2. Dikenalkan dengan huruf hijaiyyah secara dibalik

ى ء ه و ن م ل ك ق ف غ ع ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا

b. Pendidikan Al-Quran bin nadhor

Pendidikan ini dikhususkan bagi santri yang belajar membaca Al-Quran dengan cara melihat teks Al-Quran.

c. Pendidikan Al-quran bil ghoib

Pendidikan ini dikhususkan bagi santri yang menginginkan belajar Al-Quran dengan cara menghafal atau membaca tanpa

[79] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat teks Al-Quran, dimana santri mempelajarinya atas keinginannya dan tanpa paksaan kiai atau orang tua santri.

3. Pendidikan Formal

Pendidikan pondok pesantren pada awalnya menggunakan sistem pendidikan klasik, yaitu menggunakan sistem sorogan dan sistem bandongan. Kini berkembang dengan berdirinya beberapa pendidikan formal yang sistem pendidikannya menganut departemen Agama maupun departemen pendidikan dan kebudayaan. Dengan begitu, pondok pesantren mampu mencetak kader-kader penerus bangsa.

KH. Qomaruddin Yusa' tidak terlalu turun tangan dalam pendidikan formal, beliau hanya bertugas mengawasi pendidik sekaligus sebagai ketua yayasan. Dengan berkembagnya pendidikan di pesantren, sehingga pada tahun 1991 berdirilah pendidikan formal di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan diantaranya sebagai berikut:

a. TK Mambaul Hisan
b. SD Mambaul Hisan
c. SMP Mambaul Hisan
d. MA Mambaul Hisan.[80]

[80] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Organisasi dan Interaksi Sosial Keagamaan Terhadap Masyarakat Sekitar Pondok

Dalam kehidupan manusia, manusia membutuhkan agama untuk pedoman hidupnya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang lemah dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, manusia memerlukan agama sebagai pendoman hidup dalam membimbing dan mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik.

Kiai adalah pengayom umat terutama santri dalam kehidupan beragama. Tidak hanya sebagai pengayom umat kiai juga mempuyai peran dalam berpolitik. Sebagai kiai di desa badal pandean kabupaten kediri, KH. Qomaruddin Yusa' memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki pendidikan karakter pada anak usia dini maupun orang dewasa. Peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam sosial keagamaan maupun organisasi sebagai berikut:

1. Bidang Organisasi

   Kiai merupakan sosok panutan yang harus dihormati oleh masyarakat. Masyarakat mempercayai bahwa kiai adalah pengayom dan pemimpin umat terutama di desa. Kiai memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang organisasi, KH. Qomaruddin Yusa' merupakan seorang yang aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Dalam hal ini terlihat dari beliau pernah menjadi ketua LP ma'arif NU tingkat Kabupaten Kediri pada tahun 1980-an. Disini KH. Qomaruddin Yusa' bertugas untuk melaksanakan kebijakan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) di bidang pendidikan formal maupun no-formal.

Tidak hanya itu, KH. Qomaruddin Yusa' pernah diberi mandat menjabat sebagai ketua Rais Syuriah Ranting Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dengan sikap yang tegas dan bijaksana dalam memimpin, beliau dipercaya oleh masyarakat Desa Badal Pandean untuk menjabat selama dua periode.

Oleh karena itu, kepemimpinan kharismatik KH. Qomaruddin Yusa' bukan hanya di Pondok Pesantren Mambaul Hisan saja, akan tetapi terlihat juga sewaktu beliau dipercaya memimpin ormas seperti Nahdlatul Ulama. Sehingga masyarakat tidak ragu apabila ingin mempercayakan pendidikan anaknya di bawah asuhan KH. Qomaruddin Yusa'.

2. Sosial Keagamaan

Kiai adalah sosok yang sangat penting dalam kehidupan ini, baik didalam pondok maupun diluar pondok. Seperti halnya, KH. Qomaruddin Yusa' berkat kealiman dan kegigihannya dalam membangun pondok pesantren, beliau mendapatkan posisi yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting terutama bagi masyarakat Desa Badal Pandean. Sebagai pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, beliau telah memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak desa yang mengaji di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan.

Untuk meningkatkan pengembangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, KH. Qomaruddin Yusa' mengadakan pengajian bagi warga sekitar pondok pesantren. Pengajian tersebut juga semakin menimbulkan kesan kharismatik dalam pribadi KH. Qomaruddin Yusa'. Apa lagi beliau juga sering kali mendapat tugas ceramah-ceramah di kalangan masyarakat.

Pertama, rutinan ngaji tafsir, baca kitab, dan ceramah setelah sholat subuh pada tahun 1980. Kegiatan ini dilakukan sebelum berdirinya pondok pesantren.[81] *Kedua*, rutinan atau jam'iyyah RT yang dilakukan setiap malam sabtu. *Ketiga*, rutinan umum atau khusus warga yang menganut aliran Nahdlatul Ulama. Rutinan atau jam'iyyah ini diberi nama dengan jam'iyyah *lailatul ijtima'*.[82] Kegiatan ini dilakukan rutin oleh KH. Qomaruddin Yusa' dalam rangka membagi ilmunya kepada masyarakat.

[81] Ibid.,
[82] Siti Halimah Sa'diyah, *Wawancara*, Kediri, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antara KH. Qomaruddin Yusa' dengan masyarakat tidak hanya terjadi di rutinan maupun kegiatan jam'iyyah saja. Dahulu beliau juga pernah aktif dalam bidang dakwah. Beliau pernah diundang untuk mengisi acara-acara di luar pondok maupun desa. Kegiatan pengajian musiman ini biasanya dilakukan pada hari tertentu atau hari-hari besar Islam.[83]

[83] Milhatul Maula, Wawancara, Kediri, 6 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis paparkan, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tentang peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih Kediri adalah sebagai berikut:

1. KH. Qomaruddin Yusa' lahir di Kediri pada tanggal 7 Juli 1955. Beliau lahir dari pasangan suami istri yang bernama Ahmad Yusa' dan Siti Muinnah. Ia sudah dididik oleh ayahnya dalam hal keagamaan terutama dalam mempelajari ilmu Al-Quran. Beliau juga mendapatkan ilmu keagamaan selama mondok di Lirboyo Kediri dan mondok di Mangunsari Tulungagung. Disamping itu, juga mendapatkan gelar Sarjananya di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Malang.
2. Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Qomaruddin Yusa' atas keprihatinan kepada anak zaman sekarang yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Quran. Pondok pesantren ini telah diresmikan pada tahun 1991. Dalam mendirikan pondok KH. Qomaruddin Yusa' tidak sendiri, beliau dibantu oleh Kiai Mansyur Yusa', KH. Khoirul Anwar, KH. Nur Kholis, Bapak Setiyono, dan Bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi Wiyoto. Dalam perkembangan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan mengalami banyak peningkatan sedikit demi sedikit.

3. Peran yang telah dilakukan oleh KH. Qomaruddin Yusa' dalam mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan sangat banyak. Misalnya, mempromosikan pondok pesantren, mengutus beberapa ustadz dan ustadzah untuk mempelajari metode-metode baru dalam membaca dan menghafal Al-Quran di PIQ Malang setiap tahunnya. Sementara, dalam bidang pendidikan KH. Qomaruddin Yusa' memasukkan tiga model pendidikan yakni, pendidikan klasikal (non formal), pendidikan Al-Qur'an di usia dini, dan pendidikan formal. Dalam bidang organisasi dan interaksi sosial keagamaan, beliau aktif dalam kegiatan NU, dan kemasyarakatan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan mengenai Peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Mambaul Badal Pandean Kediri Tahun 1990-2017, penulis menyadari bahwa dalam hal penyajian data terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi informasi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Penelitian ini masih terbilang dari kata sempurna, karena keterbatasan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Maka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepada pihak fakultas adab dan humaniora khususnya mahasiswa program studi sejarah peradaban islam, penulis berharap skripsi yang berjudul Peran KH. Qomaruddin Yusa' dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan badal pandean Kediri tahun 1990-2017 dapat diteruskan dan dikembangakan dengan mengadakan penelitian lanjutan.
2. Kepada pihak Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan badal pandean Kediri. Penulis berharap agar pondok pesantren tetap terus maju dan berkembang supaya bisa mencetak generasi yang lebih baik untuk kedepan.
3. Kepada para pembaca, semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat menjadi referensi dalam penelitian yang serupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesi, Cetakan 1.* Jakarta: Lp3es, 1987.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penenlitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.

Baharuddin, Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik.* Jogjakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2017.

Dhofier, zamakhsyari. *Tradisi Pesantren.* Jakarta: Lp3es, 1982.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto.* Jakarta: Uneversitan Indoneia, 1986.

Harun, Ahmad Mustofa. *Khazanah Intelektual Pesantren.* Jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009.

Hasbulloh. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu sosial dalam Metode Sejarah.* Jakarta: Gramedia, 1992.

Mukti, Ali. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini.* Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter di Pesantren.* Bandung: CV. Pustaka Media Perintis, 2011.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhardono, Edy. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren.* Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999.

Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo. *Managemen Pondok Pesantren.* Jakarta : Diva Pustaka, 2005.

Suprayogo, Imam. *Kyai dan Politik Membaca Citra Politik Kyai.* Malang: UIN Malang Press, 2009.

Dokumen:

Piagam Pendirian Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan

Piagam Pendirian dan Operasional SD Mambaul Hisan

Piagam Akreditasi SD Mambaul Hisan

Piagam Pendirian dan Operasional SMP Mambaul Hisan

Piagam Akreditasi SMP Mambaul Hisan

Piagam Pendirian dan Operasional MA Mambaul Hisan

Piagam Akreditasi MA Mambaul Hisan

Internet:

Kecamatan Ngadiluwih, Kab. Kediri. 27 Oktober 2015. https://singoutnow.wordpress.com/tag/kecamatan/page/5/ (diakses 4 Maret 2020).

Pemerintah Kabupaten Kediri. n.d. https://kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=36:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan-ngadiluwih&catid=129:kecamatan&itemid=152 (diakses 4 Maret 2020).

Yayasan Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih Kediri. n.d. https://mambaulhisan.wordpress.com/about/ (diakses 4 Maret 2020).

Jurnal:

Dewi Mulyani, dkk. "Al-Quran Literacy For Early Childhood With Storytelling Techniques." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018: 202-210.

Skripsi:

Dwiyanti, Awit. *Studi Komperatif Penggunaan Metode Konvesional dengan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Mambaul Hisan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015-2016.* Kediri: Skripsi, 2016.

Jannah, Fitrotun Nisaul. *Peranan KH. Masrus Qusyairi dalam Mengembangkan Pesantren Hidayatul Ummah Pringgoboyo Maduran Lamongan 1997-2010 M.* Surabaya: Skripsi, 2016.

Umam, A. Syifaul. *Strategi Pembentukan Karakter Santri Pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih Kediri.* Kediri: Skripsi, 2017.

Wawancara:

Johansah, Moch. Abraham. (Mei 1, 2020).

Maula, Milhatul. (Oktober 12, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maula, Milhatul. (januari 6, 2020).

Muftaza, Isna Zakia Nurul. (Maret 16, 2020).

Muftaza, Isna Zakiya Nurul. (Maret 16, 2020).

Muttaqin, Zainal. (Mei 1, 2020).

Pratiwi. (12 Februari 2020).

Sa'diyah, Siti Halimah. (Februari 12, 2020).

Sholihi, Wildan. (Februari 13, 2020).

Sumarsono, Gatot. (Februari 8, 2020).

Tutik. (Februari 12, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id